

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu aspek perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Dengan menerapkan teknologi pengendalian keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja, dan tingkat kesehatan yang tinggi. Disamping itu keselamatan dan kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi. Jadi, unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi (Sucipto, 2014).

International Labour Organisation (2013), menyebutkan sebanyak 2,3 juta pekerja meninggal setiap tahun dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Di Indonesia jumlah kasus kecelakaan akibat kerja dari tahun 2011 sampai tahun 2013 terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 jumlah kecelakaan kerja adalah 9.891 kasus, tahun 2012 terdapat 21.735 kasus dan 2013 terdapat 35.917 kasus (*International Labour Organisation*, 2013). Data mengenai kecelakaan pada tahun 2009 kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 96.314 dan meningkat mencapai 103.285 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2013 sedangkan daftar kecelakaan pada 17.069 perusahaan dari total 359.724 perusahaan sebesar 101.367 kasus dari kecelakaan perusahaan yang mendaftarkan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai bulan November tahun 2016 (Depkes, 2016).

Data dari *International Labour Organization* (ILO) menyebutkan bahwa hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan (*International Labour Organization*, 2013). Selain itu, tercatat hampir lebih dari 2,78 juta kematian per tahun akibat kecelakaan kerja atau penyakit terkait pekerjaan. Selain itu, ada sekitar 374 juta cedera dan

penyakit terkait pekerjaan yang tidak fatal setiap tahun, banyak di antaranya mengakibatkan ketidakhadiran yang diperpanjang dari pekerjaan (*International Labour Organization*, 2017).

Berdasarkan data pemerintah Dewan Keamanan dan Kompensasi Australia (2006) menyatakan salah satu penyebab kelelahan kerja yaitu faktor usia, hal ini telah dilakukan penelitian pada pekerja bagian konstruksi dengan jumlah sampel sebanyak 12.095 bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kelelahan kerja. Sebanyak 73% pekerja yang lanjut usia lebih sering mengalami kelelahan kerja dibandingkan dengan pekerja yang usianya masih muda yaitu 27%.

Data yang didapat dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia (Kemenakertrans RI) juga menyatakan bahwa jumlah kecelakaan kerja mengalami fluktuasi pada tahun 2011 terjadi 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735, tahun 2013 sebanyak 35.917, dan pada 2014 sebanyak 24.9106, dengan 65% pekerja di Indonesia dengan keluhan kelelahan kerja sehingga perlu adanya pengendalian (Kementerian Tenaga Kerja RI, 2014). Selanjutnya, hasil penelitian Syahlefi *et al.*, (2014) menunjukkan bahwa dari 32 pengemudi terdapat 13 orang (40,6%) dengan kategori kelelahan ringan, 11 orang (34,4%) kelelahan menengah, dan 8 orang (25%) kelelahan berat.

Salah satu penyebab dari kecelakaan adalah kelelahan. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja. Meningkatnya kesalahan kerja akan memberikan peluang terjadinya kecelakaan kerja dalam industri (Nurmianto, 2008). Kelelahan adalah fenomena kompleks fisiologis maupun psikologis dimana ditandai dengan adanya gejala perasaan lelah dan perubahan fisiologis dalam tubuh. Kelelahan akan berakibat menurunnya kemampuan kerja dan kemampuan tubuh para pekerja atau dapat mengakibatkan kecelakaan kerja (Sucipto, 2014).

Kelelahan adalah suatu mekanisme perlindungan tubuh agar tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih lanjut sehingga terjadi pemulihan setelah istirahat. Istilah kelelahan biasanya menunjukkan kondisi yang

berbeda-beda pada setiap individu tetapi semuanya bermuara kepada kehilangan efisiensi dan penurunan kapasitas kerja serta ketahanan tubuh (Tarwaka, 2010). Jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Jadi faktor manusia sangatlah berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, seperti masalah tidur, kebutuhan biologis, dan juga kelelahan kerja, bahkan diutarakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar disebabkan oleh kelelahan kerja (Sedarmayanti, 2009).

Menurut Suma'mur (2009) salah satu penyebab terjadinya kelelahan yaitu usia, masa kerja, status gizi, dan *shift* kerja. Usia seseorang berbanding langsung dengan kapasitas fisik sampai batas tertentu yang akan mempengaruhi kemampuan dalam bekerja. Masa kerja sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalamannya dimana pekerja yang berpengalaman dipandang lebih mampu melaksanakan dan memahami pekerjaannya. Status gizi berpengaruh terhadap jumlah asupan kalori yang diterima terhadap pekerjaan yang diambil.

Berdasarkan penelitian Salasa *et al.*, (2017) terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kelelahan kerja. Penelitian lainnya, Elia *et al.*, (2016) terdapat hubungan antara masa kerja. Selanjutnya, hasil penelitian Syahlefi *et al.*, (2014) mengatakan adanya hubungan yang bermakna antara faktor umur terhadap kejadian kelelahan.

PT Andal Bangun Selaras didirikan pada tahun 2002 dan berubah menjadi PT Andal Rekacipta Pratama pada tahun 2009, bertujuan untuk meningkatkan kinerja untuk memenuhi kepuasan *klien*. Dengan *tagline* "Terpercaya dan Terpadu". PT Andal Rekacipta Pratama memiliki visi untuk menjadi spesialis bangunan dengan integritas, jaminan, dan layanan pembangunan satu atap dari manajemen, desain, hingga konstruksi. Saat ini, PT Andal Rekacipta Pratama memiliki berbagai keahlian dalam berbagai jenis desain bangunan, konstruksi dan manajemen, mulai dari bangunan tempat tinggal, bangunan komersial, pabrik dan gudang.

Tempat penelitian penulis berada dilokasi proyek apartmen samara suites Jalan Jendral Gatot Subroto, Jakarta Selatan. Pekerjaan proyek tersebut dilaksanakan bulan april 2018. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi pada Proyek Apartmen Samara Suites PT Andal Rekacipta Pratama selaku main kontraktor bekerjasama dengan berbagai pihak yaitu pekerja harian lepas dan subkontraktor. Jumlah pekerja termasuk staff pada bulan Juli 2018 berjumlah 105 pekerja. PT Andal Rekacipta Pratama dalam proyek pembangunan Proyek Apartmen Samara Suites memiliki tim *Safety Health Environment* (SHE) berjumlah 3 orang safety lapangan, 1 orang assistant HSE *officer* dan 1 orang HSE *officer*.

Berdasarkan hasil observasi awal Peneliti sudah melakukan survei pendahuluan dengan observasi lapangan melihat proses kerja pada pekerja struktur, dan melakukan pengukuran berdasarkan pemberian kuesioner *Subjective self rating test*, dari *Industrial Fatigue Research Committe* (IFRC) Jepang, dengan jumlah sebanyak 30 pertanyaan, dan dari pekerja struktur ditemukan dari 18 orang mengalami kelelahan kerja dimana 15 orang (83,3%) mengalami kelelahan tinggi dan 3 orang (16,7%) mengalami kelelahan sangat tinggi dan sering mengalami gangguan fisik sakit kepala dan dehidrasi.

Dampak kelelahan kerja dapat menimbulkan kecelakaan kerja yang merugikan pekerja di suatu perusahaan karena kelelahan kerja dapat mengganggu konsentrasi selama bekerja, Selain itu kelelahan juga berdampak bagi perusahaan yaitu dapat menurunkan angka ketidakhadiran pekerja. Dampak tersebut dapat merugikan perusahaan secara tidak langsung baik finansial maupun produktivitas. Hal ini dapat dibuktikan dengan data kecelakaan ringan akibat kelalaian pekerja di PT Andal Rekacipta Pratama dari Mei-Agustus 2018 terdapat 20 kecelakaan ringan dimana setiap bulannya terjadi 4-7 kecelakaan ringan seperti tertusuk 0,25%, tergores 0,35%, terpeleset 0,15%, dan lain-lain 0,5%.

Dilihat dari hasil survey pendahuluan terlihat bahwa tingkat kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama lebih banyak pekerja yang berada pada tingkat kelelahan tinggi, sehingga

peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Kelelahan kerja merupakan salah satu penyebab terjadinya kecelakaan kerja. Kelelahan kerja jika dibiarkan selain berdampak terhadap kecelakaan kerja tetapi juga dapat menurunkan produktivitas perusahaan. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang melakukan survey pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama pada bulan Agustus 2018, PT Andal Rekacipta Pratama memiliki jumlah kecelakaan ringan dimana setiap bulannya terjadi 4-7 kecelakaan diantaranya kecelakaan terjadi dikarenakan pekerja mengalami kelalaian dan hilangnya konsentrasi. Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap 18 pekerja ditemukan sebanyak 15 pekerja (83,3%) mengalami kelelahan kategori tinggi dan 3 orang (16,7%) mengalami kelelahan kategori sangat tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1.3.1** Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.2** Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.3** Bagaimana gambaran usia pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.4** Bagaimana gambaran status gizi pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.5** Bagaimana gambaran masa kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?

- 1.3.6** Bagaimana gambaran beban kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.7** Apakah terdapat hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.8** Apakah terdapat hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.9** Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?
- 1.3.10** Apakah terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
3. Mengetahui gambaran status gizi pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran masa kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
6. Mengetahui hubungan antara usia dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
7. Mengetahui hubungan antara status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.

8. Mengetahui hubungan antara masa kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.
9. Mengetahui hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi PT Andal Rekacipta Pratama

Penelitian ini dapat memberikan informasi, gambaran, dan pengetahuan kepada perusahaan dan pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama serta dapat terjalin kerjasama yang baik dengan Universitas Esa Unggul.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Menambah dan melengkapi kepustakaan untuk menjadi referensi keilmuan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.

1.5.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah ilmu, wawasan, dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama Tahun 2018.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja struktur PT Andal Rekacipta Pratama. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja pada pekerja struktur yang berjumlah 90 pekerja. Penelitian ini dilakukan di PT Andal Rekacipta Pratama Agustus 2018-Januari 2019. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti dan data kecelakaan ringan di perusahaan

tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang) dimana pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner

